

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

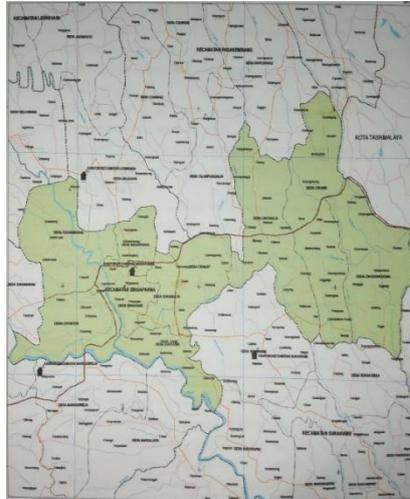
Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu). (Sugiyono, 2015:13).

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu, transparansi, akuntabilitas pengelolaan alokasi dana bantuan desa dan kinerja pemerintah desa pada masa *covid-19*. Penelitian ini dilakukan pada desa-desa yang ada di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

3.1.1 Profil Kecamatan Singaparna

Kecamatan Singaparna adalah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah Kecamatan Singaparna adalah 35,197 KM² dengan rata-rata ketinggian dari permukaan laut sekitar 517 meter. Adapun bata wilayah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat adalah ebagai berikut:

- Sebelah Utara Kecamatan Leuwisari, Kecamatan Padakembang
- Sebelah Timur Kota Tasikmalaya
- Sebelah Selatan Kecamatan Sukarame, Kecamatan Mangunreja
- Sebelah Barat Kecamatan Cigalontang.



Gambar 3. 1
Peta Kecamatan Singaparna

Sumber: Kantor Kecamatan Singaparna Kabupaten Taikmalaya

Wilayah administratif Kecamatan Singaparna terdiri dari 10 desa dengan klasifikasi pedesaan 2 Desa dan 8 Desa kategori perkotaan, serta dari segi pemerintahan Kecamatan Singaparna memiliki 32 kedesunan, 110 rukun warga (RW) dan 355 Rukun Tetangga (RT).

3.1.2 Sejarah Singkat Kecamatan Singaparna

Menurut sejarah Singaparna adalah sebuah Kecamatan jaya di Tatar Pasundan yang berasal dari kata Singa dan Parna yang berarti Singa bua yang memiliki hati yang baik, artinya mekipun terlihat gana padahal hatinya amat lembut. Pertama Singaparna merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya yang berada di Jl. Sukapura III kompleks perkantoran Sukapura, Bojongkoneng, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Singaparna sebagai ibu kota dari Kabupaten Tasikmalaya sendiri memiliki sasaran dan prasarana yang sangat memadai baik itu jalan raya, puskesmas, rumah sakit, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya.

Kecamatan Singaparna terdiri dari 10 Desa, yaitu:

1. Sukaasih
2. Cikunten

3. Sukaherang
4. Sindangsari
5. Singaparna
6. Sukamulya
7. Cipakat
8. Citaraj
9. Cikunir
10. Cikadongdong

3.1.3 Visi dan Misi

Visi Kepala Kecamatan Singaparna adalah Terwujudnya Kecamatan Singaparna yang religius/islami, dinamis dan berdaya saing di bidang agribisnis berbasis perdesaan. Untuk mewujudkan visi tersebut, perlu dijabarkan kedalam misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, berakhlaqulkarimah dan berkualitas.
2. Mewujudkan perekonomian yang tangguh di bidang agribisnis dan pariwisata.
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).
4. Meningkatkan ketersediaan dan infrastruktur Wilayah berbasis tata ruang yang berkelanjutan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian dengan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan sensus. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 207-208). Metode penelitian ini merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian dengan mengetahui hubungan antar variabel dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sensus.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh transparansi, akuntabilitas pengelolaan alokasi dana bantuan desa terhadap kinerja pemerintah desa pada masa *covid-19* (sensus pada desa-desa yang ada di kecamatan singaparna kabupaten tasikmalaya).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 61). Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu “Pengaruh Transparansi dan AKuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Pada Masa *Covid-19*”, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sesuai dengan teori tersebut, maka terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Desa (X_1), dengan indikator sebagai berikut: terdapat pengumuman kebijakan anggaran, tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses melalui media cetak, radio, dan media lainnya, tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu, terakomodasinya suara/usulan rakyat, dan terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.
- b. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa (X_2), dengan indikator sebagai berikut: Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum, Akuntabilitas proses pelayanan publik yang responsive dan patuh terhadap

prosedur yang telah ditetapkan, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan teori tersebut maka variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja pemerintah desa pada masa *covid-19*. Dengan indikator sebagai berikut: masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Transparansi (X_1)	Transparansi adalah akses pada setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah daerah dari proses penyusunan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta pengadilan. (Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11 Tahun 2011 tentang Transparansi, Partisipasi dan Akuntabilitas dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah). Transparansi merupakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk	Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 1. Terdapat pengumuman kebijakan anggaran. 2. Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses melalui media cetak, radio dan media lainnya. 3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu. 4. Terakomodasinya suara/usulan rakyat. 5. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.	Interval

	<p>mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas transparan adalah asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan. (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa).</p>		
<p>Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa (X₂)</p>	<p>Akuntabilitas adalah sebagai berikut: “kewajiban pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principle</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut”. Mardiasmo (2018: 27),</p> <p>Alokasi dana desa yang merupakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas kejujuran dan hukum. <ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran penyalahgunaan jabatan • Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. 2. Akuntabilitas proses pelayanan publik yang responsif dan patuh terhadap prosedur yang telah ditetapkan. 3. Akuntabilitas program <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. • Terdapat 	Interval

	<p>bagian dari dana pengembangan yang diterima kabupaten/kota”. (Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 Pasal 72 ayat 1 huruf d).</p> <p>Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018)</p>	<p>pencapaian alternatif program dengan hasil yang optimal.</p> <p>4. Akuntabilitas kebijakan mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil.</p>	
<p>Kinerja Pemerintah Desa Pada Masa <i>Covid-19</i> (Y)</p>	<p>Kinerja atau <i>performance</i> merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. (Moheriono 2012:95)</p> <p>Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia” (Peraturan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan 2. Keluaran 3. Hasil 4. Manfaat 5. Dampak 	Interval

	pemerintah tahun 2014)		
--	---------------------------	--	--

Sumber: Data diolah.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:137).

Sumber data primer diperoleh dari responden, yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berada di setiap Desa di Kecamatan Singaparna pada tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Penarikan Kusioner (Angket)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan (kuesioner) untuk diisi oleh responden. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199).

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari buku-buku literatur maupun dokumen-dokumen, seperti peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan (*Legal Formal*) yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri ata: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alami yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 desa yang terdapat di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat dengan responden BPD tiap desa.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah BPD
1	Cikunten	9
2	Singaparna	9
3	Cipakat	9
4	Cintaraja	9
5	Cikunir	7
6	Cikadongdong	7
7	Sukaasih	7
8	Sukamulya	7
9	Singasari	7
10	Sukaherang	7
Jumlah		69

Dalam penelitian ini penulis mengambil responden dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk menilai kinerja pemerintah desa dalam mengelola dana bantuan *covid-19*.

Pemilihan BPD sebagai responden dikarenakan secara struktural memiliki garis koordinasi dengan pemerintah desa dan mempunyai fungsi untuk mengevaluasi dan menyampaikan aspirasi dari masyarakat.

Spesifikasi responden penelitian yaitu Ketua, Wakil Ketua dan Anggota BPD tiap desa, dengan menggunakan spesifikasi tersebut jumlah keseluruhan responden adalah 40 orang responden.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, sesuai ruang lingkup dan kebutuhannya. Pengumpulan dengan data primer ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk memperoleh informasi dengan tingkat reabilitas dan validitas yang memadai.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah menyebarkan kuesioner kepada 40 BPD dari 10 desa yang berada di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat melalui aplikasi *google form*. Kuesioner dalam penelitian ini mendefinisikan kegiatan operasional dari variabel yang diteliti kedalam indikatornya masing-masing, selanjutnya indikator tersebut dijabarkan melalui bentuk pernyataan, kemudian diberikan skor atas jawaban dari para responden atas pernyataan-pernyataan yang ada. Untuk menentukan skor pada penelitian ini menggunakan *likert scale* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015: 134).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan sensus. Menurut Sugiyono (2015: 14) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 14).

3.4 Teknik Analisa Data

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Data mentah yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian (kuesioner) yang disebarkan akan diolah untuk mentransformasikan

data kualitatif kedalam data kuantitatif dan dalam penelitian penulis akan menggunakan SPSS sebagai alat bantu pengolahan data. Teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk mengubah data kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif yaitu dengan menggunakan aturan skala likert (*likert scale*). Menurut Umma Sekaran dan Roger Bougie (2017) Skala likert (*likert scale*) yaitu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pilihan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju.

Format kuesioner untuk memuat pertanyaan responden berbentuk *multiple choice* yang dimana dalam jenis kuesioner ini responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Untuk menghasilkan analisis kuantitatif maka setiap item kuesioner akan diberikan skor dengan menggunakan skala likert yang jumlahnya ganjil dari 1 sampai 5. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk menguji apakah responden sangat tidak setuju atau sangat setuju terhadap objek psikologis yang dinilainya (Sugiama, 2015: 96).

Pemberian skala pengukuran untuk setiap jawaban responden adalah dengan menggunakan skala interval yaitu skala yang menggunakan angka untuk suatu set objek dengan jarak yang sama antara satu ciri atau sifat objek maupun kejadian yang diukur, angka-angka dalam skala *likert* dapat dirancang untuk menunjukkan skala interval (Sugiama, 2015: 81).

Item-item yang disusun terdiri dari item positif dan item negatif. Adapun daftar pernyataan dengan menetapkan skala *likert* pada setiap alternatif jawaban yang didapat akan dinilai dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Indikator Skor Kuesioner

Respon	Jawaban Untuk Nilai Positif	Jawaban Untuk Nilai Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4

Sangat Tidak Setuju	1	5
---------------------	---	---

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan *scoring* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2000:76)

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Ukuran sampel (jumlah responden)

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Pengujian Validitas Alat Ukur (*Test of Validity*)

Pengujian validitas alat ukur penelitian dapat mewujudkan sejauh mana alat yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam penelitian. Dengan kata lain, validitas alat ukur penelitian merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat akurasi alat ukur tersebut. Alat ukur yang salah akan mempunyai validitas yang rendah, begitupula sebaliknya.

Pengujian validitas alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi *Pearson's Product Moment*, yang meliputi tahapan-tahapan:

1. Penentuan nilai korelasi

Untuk menentukan nilai korelasi digunakan persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2015: 255)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

X = skor tiap item soal (skor salah satu pertanyaan)

Y = total skor pertanyaan

n = ukuran sampel (jumlah responden)

2. Penentuan Uji signifikan korelasi *product moment*

Untuk menentukan uji signifikan korelasi *product moment*, secara statistic angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan (table) dengan derajat bebas (db) = -2 pada $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan persamaan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2015: 257)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel (jumlah responden)

3. Penarikan kaidah keputusan dan kriteria penafsiran

Nilai t (hitung) yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai t (table) untuk kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (db)=n-2.

Setelah dibandingkan kemudian diambil keputusan dengan kaidah:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrument tersebut valid.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka instrument tersebut tidak valid.

Dilihat dari kriteria pengujian diatas, maka koefisien validitas dianggap signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari pada $t_{tabel} (1-\alpha);(n-2)$. Alat ukur yang signifikan adalah valid, sedangkan yang tidak signifikan tidak valid.

3.4.2.2 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur (*Test of Reliability*)

Pengujian reabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Alfa Cronbach*. Statistik ini berguna untuk mengetahui apakah pengaruh yang dibuat reliabel. Jika nilai *Alfa Cronbach* mendekati 1, maka pengukuran yang digunakan adalah reliabel atau jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan kepada orang yang berbeda. *Alfa Cronbach* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

r = nilai rata-rata

k = jumlah item

3.5 Analisis Data dan Rencana Pengujian Hipotesis

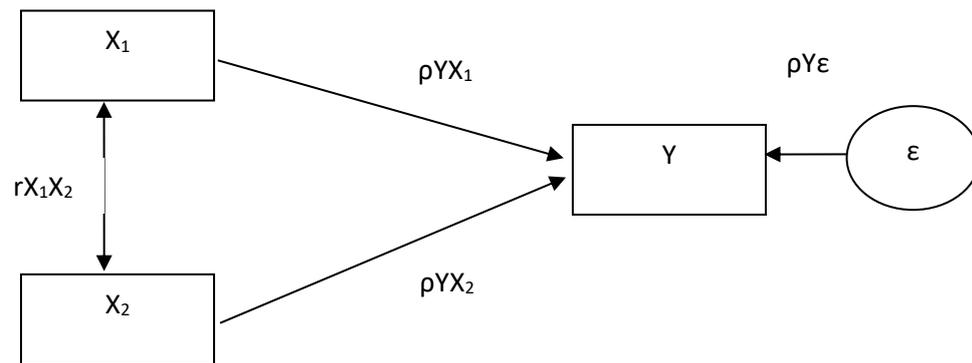
3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan analisis jalur (*path analysis*) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana bantuan desa terhadap kinerja pemerintah desa pada masa *covid-19*.

Menurut Sugiyono (2015: 297) mengemukakan bahwa analisis jalur (*path analysis*). “Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat diartikan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur”. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Model analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Struktur Analisis Jalur

Keterangan:

X_1 = Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa

X_2 = Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa

Y = Kinerja Pemerintah Desa Pada Masa *covid-19*

ϵ = Faktor lain yang diketahui

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap variabel Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap variabel Y

$\rho_{Y\epsilon}$ = Koefisien jalur variabel ϵ terhadap variabel Y

Dari struktur *path analysis* diatas, terdapat langkah-langkah yang digunakan:

1. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi ini akan menentukan tingkat keeratn hubungan antara variabel yang diteliti. Menghitung koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 menggunakan rumus koefisien sederhana yaitu:

$$r_{X_iX_j} = \frac{n(\sum X_iX_j) - (\sum X_i)(\sum X_j)}{[\sqrt{[n(\sum X_i)]}}$$

(Kusnaedi, 2005: 16)

Keterangan:

$r_{X_i X_j}$ = Koefisien Korelasi

X_i = Variabel Independen

X_j = Variabel Dependen

n = Jumlah Responden

Jika tingkat hubungan antar variabel kuat, maka nilai r akan besar. Demikian pula sebaliknya jika tingkat hubungan antara variabel rendah maka nilai r akan kecil. Besar koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015: 257)

2. Pengujian Secara Simultan dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n x_i h^2}{\sum n Y h^2}}$$

(Kusnaedi, 2005: 17)

Keterangan:

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_1 terhadap Y

b_{YX_i} = Koefisien regresi dari variabel X_1 terhadap Y

3. Pengujian Faktor Residu/sisa

$$\rho_{Yi} \in = \sqrt{1 - R^2_{YX_1 X_2 \dots X_K}}$$

(Kusnaedi, 2005 : 18)

$$\text{Dimana } R^2_{YX_1 X_2 \dots X_K} = \sum_{l=1}^K \rho_{Y X_l} r_{Y X_l}$$

4. Pengujian Hipotesis Operasional

Menguji keberartian (signifikan) dari hubungan variabel X_1 dengan variabel X_j

$$H_0 : R_{X_2 X_1} < 0$$

$$H_a : R_{X_2 X_1} \geq 0$$

Dengan kriteria penolakan H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

a. Pengujian secara simultan

Hipotesis operasional

$$H_0 : \rho_{Y X_1} = \rho_{Y X_2} = 0$$

H_a : Sekurang-kurangnya terdapat H_0 Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$

Uji Signifikan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k}}{K(1 - R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k})}$$

b. Pengujian secara parsial

Hipotesis Operasional

$$H_0 : -t^{1/2} \alpha \leq t_{hitung} \leq t^{1/2} \alpha$$

$$H_a : -t^{1/2} \alpha > t_{hitung} \text{ atau } t_{hitung} > t^{1/2} \alpha$$

Kriteria penolakan H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji statistik menggunakan rumus:

$$t = \frac{\rho_{Y_i X_i}}{\sqrt{\frac{1 - R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k}}{(n - k - 1)R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k}}}}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi dengan derajat bebas $n-k-1$

Keterangan:

$\rho_{Y_i X_i}$ = koefisien jalur (besarnya pengaruh) variabel X_i terhadap Y_j .

$R^2_{Y X_1 X_2 \dots X_k}$ = koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat.

$R^2_{Y X_1 X_2 \dots (X_1) \dots X_k}$ = koefisien yang menyatakan determinasi multiple antara X_i dengan X_1, \dots, X_k tanpa X_i .

Untuk mengetahui total pengaruh X_1 (penerapan transparansi) dan X_2 (penerapan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana bantuan desa) terhadap Y (Kinerja pemerintah desa pada masa *covid-19*), baik secara langsung maupun tidak langsung disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antara Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y = (\rho_{YX_1})^2$		A
		$(\rho_{YX_1} r_{X_1 X_2} \rho_{YX_2})$	B
	Total pengaruh X_1 terhadap Y	A+B	C
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y = (\rho_{YX_2})^2$		D
		$(\rho_{YX_1} r_{X_1 X_2} \rho_{YX_2})$	E
	Total pengaruh X_2 terhadap Y	D+E	F
	Total pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	C+F	G
	Pengaruh Residu	100% - G	H

3.5.2 Rencana Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis yang akan diuji dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, hipotesis yang digunakan adalah:

- a. $H_0 : \rho_{X_2X_1} = 0$: Tidak terdapat hubungan signifikan antara Transparansi dengan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa.
 $H_a : \rho_{X_2X_1} \neq 0$: Terdapat hubungan signifikan antara Transparansi dengan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa.
- b. $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$: Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa pada masa *Covid-19*.
 $H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$: Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa pada masa *Covid-19*.
- c. $H_0 : \rho_{YX_2} = 0$: Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa pada masa *Covid-19*.
 $H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$: Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa pada masa *Covid-19*.
- d. $H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$: Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa pada masa *Covid-19*.

Ho : $\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$: Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa pada masa *Covid-19*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tarif signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian, yaitu:

- Secara simultan menggunakan uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2006: 84). Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka setidaknya salah satu dari kedua variabel independen (variabel Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Desa) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja pemerintah desa pada masa *covid-19*.

- Secara parsial menggunakan uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dan menerangkan variasi variabel independen (Imam Ghozali, 2006: 84).

4. Kriteria Pengujian

Secara Parsial

- Terima Ho jika $-t_{1/2 \alpha} \leq t \leq t_{1/2 \alpha}$
- Tolak Ho jika $t < -t_{1/2 \alpha}$ atau $t > t_{1/2 \alpha}$

Secara Simultan

- Terima Ho jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah diterapkan itu diterima atau ditolak.